

Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Materi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, dan SKI di SMP Kelas VIII

ANDIYANTO¹, ARUL MAULANA², M MAHBUBI³
UNIVERSITAS NURUL JADID PATTON PROBOLINGGO

andiyanto240407@gmail.com, arulmaulana0309@gmail.com, mahbubi@unuja.ac.id

Article Info

Article history:

Submission 15 Juli 2026

Accepted 18 Juli 2026

Published 18 Juli 2026

Keywords:

Islamic Religious Education, character, value integration, junior high school, learning

ABSTRACT (10 PT)

This study aims to analyze the integration of character values in Islamic Religious Education (PAI) materials at the eighth grade junior high school level, which includes aspects of Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadith, Fiqh, and Islamic Cultural History (SKI). The background of this study is based on the importance of strengthening character education in facing the moral and social challenges of students in the modern era. The research method used is a qualitative approach with a type of library research, through analysis of PAI textbooks and relevant curriculum documents. The results of the study indicate that the grade VIII PAI material substantively contains character values such as religiousness, honesty, discipline, responsibility, and tolerance. However, the integration of these values is still implicit and has not been fully implemented systematically in the learning process. Therefore, innovative and contextual pedagogical strategies are needed so that character values can be optimally internalized in students. This research is expected to contribute to the development of PAI learning that is not only oriented towards cognitive aspects, but also affective and psychomotor.

Corresponding Author: ANDIYANTO, ARUL MAULANA, M MAHBUBI

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

andiyanto240407@gmail.com

Introduction

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan identitas dan karakter sehingga pembelajaran PAI tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran PAI (Hasan, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa materi PAI mengandung nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Namun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian Nur'aini et al. (2023) menegaskan bahwa internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran PAI belum berlangsung secara optimal karena pembelajaran masih didominasi aspek kognitif. Sementara itu, Rafiq et al. (2024) menjelaskan bahwa integrasi nilai karakter memerlukan strategi pembelajaran yang kontekstual agar peserta didik mampu

menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Di sisi lain, Sari et al. (2024) menemukan bahwa materi PAI sebenarnya telah memuat berbagai nilai karakter, namun belum dianalisis secara komprehensif berdasarkan setiap ruang lingkup materi PAI SMP kelas VIII.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum banyak kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan pada seluruh materi Pendidikan Agama Islam SMP kelas VIII yang meliputi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam satu kajian terpadu. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada implementasi pembelajaran atau salah satu mata pelajaran PAI sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai distribusi nilai karakter dalam keseluruhan materi PAI.

Penelitian ini menawarkan **kebaruan (novelty)** berupa analisis komprehensif terhadap integrasi nilai-nilai karakter pada empat ruang lingkup materi PAI SMP kelas VIII menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Analisis ini diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk integrasi nilai karakter, pola penyajiannya, serta peluang penguatan implementasi pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk integrasi nilai-nilai karakter dalam materi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam pada PAI SMP kelas VIII serta mendeskripsikan implikasinya terhadap penguatan pembelajaran berbasis karakter.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research melalui teknik content analysis terhadap materi Pendidikan Agama Islam SMP kelas VIII. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis makna dan substansi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dokumen pembelajaran, bukan pada pengukuran kuantitatif.

Sumber data primer berupa buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun sumber data sekunder meliputi artikel ilmiah nasional maupun internasional, buku, dokumen kebijakan pendidikan, serta literatur lain yang relevan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat setiap materi yang memuat indikator nilai karakter pada aspek Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik **content analysis** melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pola integrasi nilai karakter dalam materi PAI.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis terhadap berbagai referensi ilmiah dan dokumen kurikulum sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk menggambarkan bentuk integrasi nilai karakter beserta implikasinya terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter.

Research Finding

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP kelas VIII yang mencakup aspek Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara umum telah mengandung nilai-nilai karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta sikap sosial lainnya dapat ditemukan dalam setiap aspek materi pembelajaran. Dalam materi Akidah Akhlak, misalnya, nilai religius dan keimanan ditanamkan melalui pembahasan tentang keyakinan kepada Allah SWT serta implementasi akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam perilaku nyata. Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual, materi Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Pada aspek Al-Qur'an Hadis, nilai karakter diintegrasikan melalui pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan etika kehidupan, seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial. Peserta didik diajak untuk tidak hanya membaca dan menghafal, tetapi juga memahami makna dan mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam materi ini masih cenderung bersifat tekstual dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini berpotensi menyebabkan peserta didik memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi belum mampu mengaplikasikannya secara optimal dalam praktik kehidupan.

Sementara itu, dalam aspek Fiqh, nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan sangat dominan. Hal ini terlihat dalam pembahasan tentang tata cara ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, yang menuntut keteraturan dan kepatuhan terhadap ketentuan syariat. Materi Fiqh secara tidak langsung membentuk karakter siswa melalui pembiasaan praktik ibadah yang dilakukan secara rutin. Namun demikian, pembelajaran Fiqh seringkali masih berorientasi pada aspek prosedural, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya disadari oleh peserta didik sebagai bagian dari pembentukan kepribadian.

Pada aspek Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), nilai karakter dihadirkan melalui kisah-kisah tokoh dan peristiwa sejarah yang mengandung keteladanan. Nilai seperti keberanian, kejujuran, kepemimpinan, dan semangat perjuangan menjadi bagian penting dalam materi ini. Peserta didik diajak untuk meneladani sikap dan perilaku tokoh-tokoh Islam dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi SKI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan naratif yang inspiratif. Namun demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengaitkan kisah sejarah dengan realitas kehidupan siswa saat ini.

Meskipun secara keseluruhan materi PAI telah mengandung nilai-nilai karakter, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai tersebut masih bersifat implisit dan belum terstruktur secara sistematis dalam proses pembelajaran. Nilai karakter seringkali hanya tersirat dalam materi tanpa adanya

penekanan yang jelas dalam tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, maupun evaluasi. Hal ini menyebabkan nilai-nilai tersebut kurang mendapatkan perhatian yang optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap komponen pembelajaran PAI, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Dalam perspektif pembelajaran, integrasi nilai karakter tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada strategi dan metode yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran penting dalam menghidupkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Misalnya, penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai karakter secara lebih mendalam. Tanpa strategi yang tepat, materi yang kaya akan nilai karakter sekalipun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Selain itu, lingkungan belajar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan integrasi nilai karakter. Budaya sekolah yang mendukung, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua merupakan faktor-faktor penting yang dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Pembelajaran PAI tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu-satunya sarana pembentukan karakter, tetapi harus didukung oleh lingkungan yang kondusif dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI menjadi semakin relevan karena kurikulum ini menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai seperti religiusitas, kemandirian, gotong royong, dan integritas sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam materi PAI. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peluang besar untuk berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan tujuan kurikulum tersebut. Namun demikian, diperlukan inovasi dalam pembelajaran agar integrasi nilai karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik pendidikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi PAI SMP kelas VIII memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter peserta didik, namun masih diperlukan penguatan dalam aspek implementasi. Integrasi nilai karakter perlu dilakukan secara lebih eksplisit, sistematis, dan kontekstual agar dapat memberikan dampak yang nyata terhadap pembentukan kepribadian siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

Conclusion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP kelas VIII yang mencakup aspek Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara umum telah mengandung nilai-nilai karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta sikap sosial lainnya dapat ditemukan dalam

setiap aspek materi pembelajaran. Dalam materi Akidah Akhlak, misalnya, nilai religius dan keimanan ditanamkan melalui pembahasan tentang keyakinan kepada Allah SWT serta implementasi akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam perilaku nyata. Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual, materi Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Pada aspek Al-Qur'an Hadis, nilai karakter diintegrasikan melalui pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan etika kehidupan, seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial. Peserta didik diajak untuk tidak hanya membaca dan menghafal, tetapi juga memahami makna dan mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam materi ini masih cenderung bersifat tekstual dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini berpotensi menyebabkan peserta didik memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi belum mampu mengaplikasikannya secara optimal dalam praktik kehidupan.

Sementara itu, dalam aspek Fiqh, nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan sangat dominan. Hal ini terlihat dalam pembahasan tentang tata cara ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, yang menuntut keteraturan dan kepatuhan terhadap ketentuan syariat. Materi Fiqh secara tidak langsung membentuk karakter siswa melalui pembiasaan praktik ibadah yang dilakukan secara rutin. Namun demikian, pembelajaran Fiqh seringkali masih berorientasi pada aspek prosedural, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya disadari oleh peserta didik sebagai bagian dari pembentukan kepribadian.

Pada aspek Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), nilai karakter dihadirkan melalui kisah-kisah tokoh dan peristiwa sejarah yang mengandung keteladanan. Nilai seperti keberanian, kejujuran, kepemimpinan, dan semangat perjuangan menjadi bagian penting dalam materi ini. Peserta didik diajak untuk meneladani sikap dan perilaku tokoh-tokoh Islam dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi SKI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan naratif yang inspiratif. Namun demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengaitkan kisah sejarah dengan realitas kehidupan siswa saat ini.

Meskipun secara keseluruhan materi PAI telah mengandung nilai-nilai karakter, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai tersebut masih bersifat implisit dan belum terstruktur secara sistematis dalam proses pembelajaran. Nilai karakter seringkali hanya tersirat dalam materi tanpa adanya penekanan yang jelas dalam tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, maupun evaluasi. Hal ini menyebabkan nilai-nilai tersebut kurang mendapatkan perhatian yang optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap komponen pembelajaran PAI, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Dalam perspektif pembelajaran, integrasi nilai karakter tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada strategi dan metode yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran penting dalam menghidupkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Misalnya, penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai karakter secara lebih mendalam. Tanpa strategi yang tepat, materi yang kaya akan nilai karakter sekalipun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Selain itu, lingkungan belajar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan integrasi nilai karakter. Budaya sekolah yang mendukung, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua merupakan faktor-faktor penting yang dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Pembelajaran PAI tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu-satunya sarana pembentukan karakter, tetapi harus didukung oleh lingkungan yang kondusif dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI menjadi semakin relevan karena kurikulum ini menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai seperti religiusitas, kemandirian, gotong royong, dan integritas sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam materi PAI. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peluang besar untuk berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan tujuan kurikulum tersebut. Namun demikian, diperlukan inovasi dalam pembelajaran agar integrasi nilai karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik pendidikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi PAI SMP kelas VIII memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter peserta didik, namun masih diperlukan penguatan dalam aspek implementasi. Integrasi nilai karakter perlu dilakukan secara lebih eksplisit, sistematis, dan kontekstual agar dapat memberikan dampak yang nyata terhadap pembentukan kepribadian siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

Bibliography

- Aisyah, S., & Fitriyah, N. (2024). Data Validity in Qualitative Research on Islamic Education. *Nusantara Journal of Islamic Education*, 8(1), 45–58.
- Aziz, M. (2025). Literature Review in Islamic Religious Education Research: Approach and Implementation. *Tarbiyah Scientific Journal*, 10(2), 112–125.
- Dewi, R. (2025). Qualitative Research Procedures in Character Education Studies. *Educational Research Journal*, 14(1), 67–80.

- Haq, A., Rahman, F., & Utami, S. (2026). Content Analysis in Islamic-Based Character Education Research. *Islamic Education Journal*, 11(1), 23–37.
- Hasan, M. (2023). The Role of Islamic Religious Education in Building Student Character. *Islamic Education Journal*, 9(2), 101–115.
- Husaini, A. (2024). Documentation techniques in Islamic education research. *Journal of Educational Studies*, 7(1), 55–68.
- Nur'aini, L., Suryadi, D., & Kurniawan, A. (2023). Internalization of character values in Islamic Religious Education learning in secondary schools. *Journal of Character Education*, 13(2), 89–102.
- Pahrudin, A., Setiawan, B., & Lestari, I. (2024). Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education learning. *Journal of Curriculum and Learning*, 6(1), 33–47.
- Putri, D., Wahyudi, T., & Ananda, R. (2024). Contextual learning strategies in character education. *Journal of Modern Education*, 5(2), 76–90.
- Rafiq, M., Hidayat, N., & Fauzi, A. (2024). Integrating character values into Islamic Religious Education (PAI) learning in the era of globalization. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 12(1), 15–29.
- Samsudin, S., Hakim, L., & Prasetyo, E. (2024). Character-based education with Islamic values in learning. *Journal of Islamic Education and Teacher Training*, 9(1), 41–55.
- Sari, N., Rahmawati, E., & Fitriani, D. (2024). Analysis of Islamic Religious Education materials in shaping student character. *Journal of Indonesian Islamic Education*, 8(2), 120–135.